

Faktor yang Mempengaruhi Partisipasi Peserta dalam Program Sekolah Lapangan Pengelolaan Tanaman Terpadu (SL-PTT) Padi di Desa Bedikulon Kecamatan Bungkal Kabupaten Ponorogo

## FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PARTISIPASI PESERTA DALAM PROGRAM SEKOLAH LAPANGAN PENGELOLAAN TANAMAN TERPADU (SL-PTT) PADI DI DESA BEDIKULON KECAMATAN BUNGKAL KABUPATEN PONOROGO

Nurin Purnamasari

12040674004 (Prodi S1 Ilmu Administrasi Negara, FISH, UNESA) nurinpurnamasari12@gmail.com

M. Farid Ma'ruf, S.Sos., M.AP

0030057606 (Ilmu Administrasi Negara, FISH, UNESA) muhammadfarid@unesa.ac.id atau  
paymoderat02@yahoo.ac.id

### Abstrak

Partisipasi masyarakat menjadi hal yang penting dalam rangka mendukung kesuksesan Program Sekolah Lapangan Pengelolaan Tanaman Terpadu (SL-PTT) Padi yang digunakan sebagai salah satu strategi untuk mencapai tujuan Program Peningkatan Produksi Beras Nasional (P2BN). Keberagaman situasi di lapangan yang meliputi tingkat pendidikan, sumber daya manusia serta dukungan dari faktor eksternal lainnya akan berdampak pada tujuan dan keberlanjutan dari program. Berdasarkan kondisi tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Faktor yang Mempengaruhi Partisipasi Peserta dalam Program Sekolah Lapangan Pengelolaan Tanaman Terpadu (SL-PTT) Padi di Desa Bedikulon Kecamatan Bungkal Kabupaten Ponorogo”.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi dan menganalisis faktor yang mempengaruhi partisipasi peserta memiliki pengaruh yang signifikan dan positif secara simultan dan parsial terhadap Program SL-PTT Padi. Jenis penelitian yang digunakan adalah asosiatif dengan pendekatan kuantitatif. Variabel dalam penelitian ini adalah faktor yang mempengaruhi partisipasi peserta sebagai variabel *independent* dan Program SL-PTT Padi sebagai variabel *dependent*. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui kuesioner yang disebar kepada 62 responden yang dipilih dengan menggunakan teknik *simple random sampling*. Sedangkan teknik analisis data yang digunakan adalah Uji Regresi Linier Berganda yang dibantu dengan Program SPSS 22.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial faktor Usia ( $X_1$ ), Tingkat Pendidikan ( $X_2$ ), Pendapatan ( $X_3$ ) tidak memiliki pengaruh yang signifikan namun memiliki arah yang positif terhadap Program SL-PTT Padi. Sedangkan faktor Komunikasi ( $X_4$ ) memiliki pengaruh yang signifikan dengan arah positif terhadap Pelaksanaan Program SL-PTT Padi ( $Y$ ). Besarnya kontribusi variabel *independent* secara bersama-sama terhadap variabel *dependent* adalah sebesar 70,9%, dilihat dari nilai Koefisien Determinasi (Adjusted  $R^2$ ). Adapun saran yang diberikan peneliti adalah perlunya pengurus kegiatan meningkatkan aspek komunikasi dengan kelompok sasaran, agar mereka lebih mengetahui manfaat dari Kegiatan Sekolah Lapangan (SL) Padi. Sehingga masyarakat dapat lebih berpartisipasi dalam mensukseskan Program SL-PTT Padi.

**Kata Kunci :** Faktor yang Mempengaruhi Partisipasi Peserta, Program SL-PTT Padi

### Abstract

Public participation was important in order to support to the success of the Field School Management Integrated Plant (SL-PTT) Rice Program is used as one of the strategies to achieve program objectives National Rice Production Increase Program (P2BN). The diversity of situation in the field which include level of education, human resources and the support of other external factors will have an impact on the objectives and the sustainability of the program. Under these conditions, researchers interested in conducting research with the heading “The Factors that Affecting Participation of the Participants at the Field School Management Integrated Plant (SL-PTT) Rice Program in Bedikulon Village Bungkal District Ponorogo Regency”.

The purpose of this study was to identify and analyze whether the factors that influence participation has a significant and positive influence simultaneously and partially on the SL-PTT Rice Program. This type of research is associative with quantitative approach. While the variables in this study are the factors that influence participation as an independent variable and the SL-PTT Rice Program as the dependent variable. Data was collected through questionnaires distributed to 62 respondents were selected using simple random sampling technique. Data analysis technique used is Multiple Linear Regression Testing assisted with SPSS version 22 for Windows.

The results showed that the partial factors Age ( $X_1$ ), Education Level ( $X_2$ ), Revenue ( $X_3$ ) does not have significant influence but has a positive direction towards of the SL-PTT Rice Program. While the factors Communication ( $X_4$ ) has a significant influence in a positive direction towards Implementation of the SL-PTT Rice Program ( $Y$ ). The amount of the contribution of independent variables together to dependent variable was 70.9%, judging from the value of the Coefficient of Determination (Adjusted  $R^2$ ). The advice given by researchers is the need to improve aspects of the communication committee activities with the target group, so that they know more about the

benefits of Activity Field School (SL) Rice. So that people can better participate in the success of the SL-PTT Rice Program.

**Keyword :** Factors that Affect Participation of the Participants, SL-PTT Rice Program

## I. PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Indonesia merupakan salah satu negara agraris dengan potensi lahan pertanian yang luas. Sektor pertanian menjadi salah satu aset pangan bagi manusia yang harus dipenuhi setiap saat. Hak untuk memperoleh pangan merupakan salah satu hak asasi manusia, sebagaimana disebutkan dalam pasal 27 UUD 1945, yang kemudian ditindaklanjuti dengan diterbitkannya UU No.7/1996 tentang Pangan yang salah satu pasalnya menyebutkan bahwa “pemerintah bersama masyarakat bertanggung jawab untuk mewujudkan ketahanan pangan”. Berbagai gejala dapat terjadi jika ketahanan pangan terganggu, dengan pertimbangan pentingnya beras maka pemerintah selalu berupaya meningkatkan ketahanan pangan dari produksi dalam negeri.

Pemerintah bertekad mempercepat upaya peningkatan produksi padi nasional, untuk memenuhi kebutuhan pangan yang terus meningkat, seiring dengan bertambahnya jumlah penduduk dari tahun ke tahun. Gagasan tersebut diimplementasikan melalui Program Peningkatan Produksi Beras Nasional (P2BN), yang dimulai pada tahun 2007. Salah satu strategi yang diterapkan dalam Program P2BN adalah meningkatkan produktivitas padi melalui penerapan teknologi. Sejalan dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, Badan Litbang telah menghasilkan dan mengembangkan pendekatan Pengelolaan Tanaman Terpadu (PTT), yang ternyata mampu meningkatkan produktivitas padi serta lebih efisien. Dalam upaya pengembangan PTT secara nasional, Departemen Pertanian meluncurkan Program Sekolah Lapangan Pengelolaan Tanaman Terpadu (SL-PTT) pada tahun 2008 dengan tujuan untuk meningkatkan kemandirian pangan nasional khususnya padi (*sumber* :

[www.pps.unud.ac.id/thesis/pdf\\_thesis/unud-1077-57223837-bab%20i-iii.pdf](http://www.pps.unud.ac.id/thesis/pdf_thesis/unud-1077-57223837-bab%20i-iii.pdf)).

Berdasarkan Angka Ramalan (ARAM) II BPS atau angka ramalan/perkiraan berdasarkan keadaan luas tanaman, hasil produksi padi di Indonesia selama 5 (lima) tahun terakhir mengalami peningkatan rata-rata 1,89% per tahun, dari 66,47 juta ton GKG pada tahun 2010 menjadi 70,61 juta ton GKG pada tahun 2014, sedangkan laju peningkatan produktivitas mencapai rata-rata 1,35% per tahun, sebagaimana terlihat dalam tabel berikut.

**Tabel Perkembangan Luas Panen, Produktivitas dan Produksi Padi Tahun 2010 – 2014**

TAHUN	LUAS PANEN		PRODUKTIVITAS		PRODUKSI	
	Ha	%	Ku/Ha	%	Ton	%
2009	12.883.576		49,99		64.398.890	
2010	13.253.450	2,87	50,15	0,33	66.469.394	3,22
2011	13.203.643	(0,38)	49,80	(0,70)	65.756.904	(1,07)
2012	13.445.524	1,83	51,36	3,13	69.056.126	5,02
2013	13.835.252	2,90	51,52	0,31	71.279.709	3,22
2014*	13.768.319	(0,48)	51,28	(0,46)	70.607.231	(0,94)
<b>RATA-RATA</b>		<b>1,35</b>		<b>0,52</b>		<b>1,89</b>

\*) ARAM II BPS (dalam Pedoman Teknis GP-PTT Padi 2015)

Sedangkan untuk sasaran produksi padi tahun 2015 sejumlah 73,40 juta ton GKG atau meningkat 1,47% dibanding sasaran produksi tahun sebelumnya sebesar 72,34 ton GKG. Sasaran sejumlah tersebut diperoleh dari sasaran luas tanam 14,58 juta Ha, sasaran luas panen 14,09 juta Ha dan sasaran produktivitas 52,09 Ku/Ha. Apabila dibandingkan dengan pencapaian pada tahun 2014 (ARAM II), sasaran produksi tahun 2015 meningkat sebesar 3,95%, sasaran luas panen meningkat sebesar 2,32% dan produktivitas meningkat sebesar 1,58% seperti terlihat pada tabel berikut.

**Tabel Persentase Kenaikan Angka Sasaran 2015 terhadap ARAM II 2014 (BPS)**

KOMODITAS	URAIAN	ARAM II 2014	SASARAN 2015*	%
PADI	Luas Tanam (jt Ha)	14,26	14,59	2,32
	Luas Panen (jt Ha)	13,77	14,09	2,32
	Produktivitas (Ku/Ha)	51,28	52,09	1,58
	Produksi (jt Ton GKG)	70,61	73,40	3,95

\*) ARAM II BPS (dalam Pedoman Teknis GP-PTT Padi 2015)

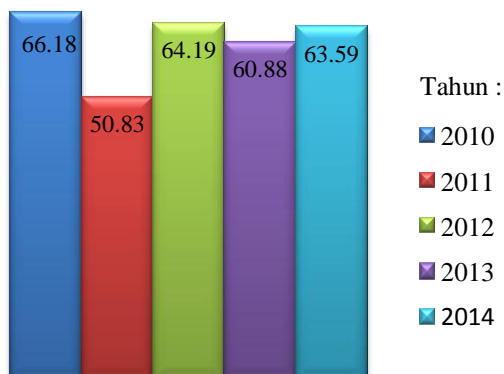
Pada kenyataannya, dalam upaya meningkatkan produksi tanaman pangan dan mendukung Program P2BN masih ditemui berbagai tantangan yaitu : 1). Meningkatnya permintaan beras sesuai dengan peningkatan jumlah penduduk, 2). Terbatasnya ketersediaan beras dunia, dan 3). Kecenderungan

meningkatnya harga pangan (Pedoman Teknis SL-PTT Padi dan Jagung 2014). Melihat fenomena tersebut, sangat diperlukan koordinasi kerja antar sektor terkait pembangunan pertanian dan partisipasi masyarakat (petani) yang menjadi kelompok sasaran dalam program pembangunan pertanian. Melalui Program SL-PTT Padi diharapkan mampu untuk membuka ruang bagi petani untuk memilih, mempraktekkan dan bahkan memberikan saran kepada penyuluh dan peneliti untuk menyempurnakan PTT serta menyampaikan pengetahuan yang dimiliki kepada petani yang lain.

Sektor pertanian merupakan sektor yang strategis di Kabupaten Ponorogo. Hal tersebut terbukti dari tingkat kontribusinya pada PDRB Atas Dasar Harga Berlaku (ADHB) yang tinggi yaitu sebesar 31,80% pada tahun 2014. Secara demografis, lebih dari 38,23% atau  $\pm$  261.383 jiwa penduduk Ponorogo hidup dari sektor ini (sumber : *Ponorogo Dalam Angka 2015*, BPS Kab. Ponorogo).

Berikut disajikan hasil produktivitas tanaman padi (Ku/Ha) di Kabupaten Ponorogo selama tahun 2010 – 2014.

**Gambar Grafik 1.1**  
**Produktivitas Tanaman Padi (Ku/Ha)**  
**Tahun 2010-2014**



Sumber : *Ponorogo Dalam Angka 2015*, BPS Kab. Ponorogo

Pembangunan sektor pertanian yang ada di Kabupaten Ponorogo tidak terlepas dari adanya peran serta partisipasi masyarakat (petani) dalam upaya peningkatan produktivitas pertanian melalui program-program yang diluncurkan oleh pemerintah yang salah satunya adalah Program SL-PTT Padi. Hal ini sesuai dengan pendapat Sugandi (2011:184) yang mengatakan bahwa pada dasarnya pembangunan di desa merupakan tanggung jawab bersama antara pemerintah dan masyarakat, dimana masyarakat menjadi sasaran sekaligus pelaku pembangunan.

Partisipasi masyarakat petani yang ada di Desa Bedikulon diharapkan mampu untuk mendukung program pembangunan pada sektor pertanian karena

partisipasi masyarakat menjadi hal yang penting dalam rangka mendukung kesuksesan Program SL-PTT Padi sebagai salah satu strategi untuk mencapai tujuan Program Peningkatan Produksi Beras Nasional (P2BN). Maka dari itu, peneliti tertarik untuk mengambil penelitian dengan judul : “Faktor yang Mempengaruhi Partisipasi Peserta dalam Program Sekolah Lapangan Pengelolaan Tanaman Terpadu (SL-PTT) Padi di Desa Bedikulon Kecamatan Bungkal Kabupaten Ponorogo”.

## B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian pada latar belakang di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Faktor apakah yang mempengaruhi tingkat partisipasi peserta dalam Program Sekolah Lapangan Pengelolaan Tanaman Terpadu (SL-PTT) Padi di Desa Bedikulon Kecamatan Bungkal Kabupaten Ponorogo ?”

## C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi dan menganalisis faktor yang mempengaruhi tingkat partisipasi peserta dalam Program Sekolah Lapangan Pengelolaan Tanaman Terpadu (SL-PTT) Padi di Desa Bedikulon Kecamatan Bungkal Kabupaten Ponorogo.

## D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan mempunyai manfaat baik bagi Penulis, bagi Instansi maupun bagi Universitas. Adapun manfaat penelitian ini adalah :

1. Manfaat Teoritis  
Manfaat teoritis dari penelitian ini adalah untuk mengembangkan Ilmu Administrasi Negara terutama pada upaya peningkatan partisipasi masyarakat.
2. Manfaat Praktis
  - a. Bagi Masyarakat  
Melalui penelitian ini, diharapkan bagi masyarakat yang belum mengikuti Program SL-PTT Padi tersebut untuk lebih aktif dalam mengikuti program-program yang akan dilaksanakan selanjutnya.
  - b. Bagi Instansi/Penyuluh Lapangan  
Memberikan informasi dan saran mengenai masalah-masalah yang dihadapi sehingga dapat dipergunakan sebagai bahan perbandingan dalam memecahkan masalah yang berhubungan dengan Program SL-PTT Padi.
  - c. Bagi Universitas  
Melalui penelitian ini, diharapkan dapat menjadi referensi dalam menambah bahan kajian dan perbandingan bagi mahasiswa

yang akan menyusun karya tulis ilmiah dengan masalah yang sama.

## II. KAJIAN PUSTAKA

### A. Konsep Partisipasi Masyarakat

#### 1. Pengertian Partisipasi Masyarakat

Partisipasi masyarakat seringkali dihubungkan dengan kebijakan program pembangunan yang dibuat oleh pemerintah dan keikutsertaan masyarakat. Partisipasi masyarakat dapat diartikan dengan keterlibatan masyarakat dalam sebuah kegiatan, baik kegiatan formal maupun kegiatan informal. Partisipasi itu bersifat sukarela dan memiliki peran yang cukup penting dalam proses pencapaian tujuan dari kegiatan tersebut. Sebagaimana yang diungkapkan oleh Fahrudin (2011:3) bahwa :

“Partisipasi masyarakat memainkan peran yang sangat penting dalam pengembangan masyarakat sebagaimana ditunjukkan dari berbagai keberhasilan program pengembangan masyarakat di berbagai negara”.

Berdasarkan pendapat tersebut penting adanya sebuah partisipasi masyarakat untuk mendukung sebuah program pemerintah dan membantu percepatan pencapaian dari program tersebut. Maka dari itu, partisipasi aktif dari masyarakat sangat dibutuhkan.

#### 2. Bentuk Partisipasi

Uphoff *et al.* (1979:6-7) dalam Nasution (2009:18) menambahkan tentang jenis-jenis partisipasi masyarakat, yaitu :

- Tahap pengambilan keputusan, yang diwujudkan melalui keikutsertaan masyarakat dalam rapat-rapat. Tahap pengambilan keputusan yang dimaksud adalah pada perencanaan suatu kegiatan.
- Tahap pelaksanaan, yang merupakan tahap terpenting dalam pembangunan karena inti dari pembangunan adalah pelaksanaannya. Wujud nyata partisipasi pada tahap ini digolongkan menjadi tiga yaitu partisipasi dalam bentuk sumbangan pemikiran, bentuk sumbangan materi dan bentuk tindakan sebagai anggota program.
- Tahap menikmati hasil, yang dapat dijadikan indikator keberhasilan partisipasi masyarakat pada tahap perencanaan dan pelaksanaan program. Selain itu, dengan

melihat posisi masyarakat sebagai subyek pembangunan, maka semakin besar manfaat program dirasakan, berarti program tersebut berhasil mengenai sasaran.

- Tahap evaluasi, dianggap penting sebab partisipasi masyarakat pada tahap ini merupakan umpan balik yang dapat memberi masukan demi perbaikan pelaksanaan program selanjutnya.

#### 3. Faktor yang Mempengaruhi Partisipasi Masyarakat

Menurut Nasution (2009:21-23) memaparkan faktor-faktor yang mempengaruhi partisipasi masyarakat sebagai berikut :

##### a) Komunikasi

Masyarakat sering melakukan interaksi dan berkomunikasi dengan orang lain dapat menambah informasi baru yang belum mereka ketahui terkait dengan pelaksanaan program pembangunan. Komunikasi yang intens juga akan mengakrabkan masyarakat serta membuat mereka merasakan manfaat dari program pembangunan tersebut. Manfaat program yang mereka peroleh karena terjalannya komunikasi yang baik dapat mendorong mereka untuk meningkatkan partisipasi.

##### b) Tingkat Pendidikan

Pendidikan yang dimiliki oleh masyarakat menjadi salah satu faktor penting yang mendasari masyarakat untuk berpartisipasi. Seperti pendapat Mubyarto dan Kartodiharjo dalam Nasution (2009:22), semakin tinggi pendidikan masyarakat maka semakin tinggi pula kesadaran masyarakat dalam pembangunan. Para pakar pembangunan menyatakan bahwa tingkat pendidikan berhubungan erat dengan tingkat partisipasi.

##### c) Pekerjaan (Mata Pencarian)

Pekerjaan dapat dilihat berdasarkan jenis pekerjaan dan pendapatan yang diperolehnya. Jenis pekerjaan dapat mempengaruhi pendapatan yang juga mencerminkan status sosial (Indriaty, 2010:46). Besarnya pendapatan memberi peluang bagi masyarakat untuk berpartisipasi, karena penghasilan mempengaruhi kemampuan finansial masyarakat.

Masyarakat yang memiliki kemampuan finansial baik akan bersedia untuk berpartisipasi dalam mensukseskan pembangunan (Nasution, 2009:22).

##### d) Usia

Faktor usia merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi sikap seseorang terhadap kegiatan-kegiatan kemasyarakatan yang ada. Mereka dari kelompok usia menengah ke atas dengan keterikatan moral kepada nilai dan norma masyarakat yang lebih mantap cenderung lebih banyak berpartisipasi dari pada yang dari kelompok sebaliknya.

e) Lama Tinggal

Lamanya tinggal seseorang dalam lingkungan tertentu dan pengalamannya berinteraksi dengan lingkungan tersebut akan berpengaruh pada partisipasi seseorang. Nasution (2009:23) berpendapat bahwa semakin lama seseorang tinggal di lingkungannya, maka rasa memiliki terhadap lingkungan cenderung lebih terlihat dalam partisipasinya yang besar dalam setiap kegiatan lingkungan tersebut.

## B. Sekolah Lapangan Pengelolaan Tanaman Terpadu (SL-PTT)

Sekolah Lapangan Pengelolaan Tanaman Terpadu (SL-PTT) adalah suatu tempat pendidikan non formal bagi petani untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan dalam mengenali potensi, menyusun rencana usahatani, mengatasi permasalahan, mengambil keputusan dan menerapkan teknologi yang sesuai dengan kondisi sumberdaya setempat secara sinergis dan berwawasan lingkungan sehingga usahatani menjadi efisien, berproduktivitas tinggi dan berkelanjutan. Indikator keberhasilan SL-PTT dapat dilihat dari peningkatan pengetahuan, keterampilan dan perubahan sikap, penerapan budidaya yang baik dan benar, peningkatan produktivitas dan keberlanjutan serta replikasinya (*Pedoman Teknis Sekolah Lapangan Pengelolaan Tanaman Terpadu Padi dan Jagung tahun 2014*).

Tujuan utama SL-PTT adalah mempercepat alih teknologi melalui pelatihan dan peneliti atau narasumber lainnya. Melalui SL-PTT diharapkan terjadi percepatan penyebaran teknologi PTT dari peneliti ke petani peserta dan kemudian berlangsung difusi secara alamiah dari alumni SL-PTT kepada petani di sekitarnya (*Deptan, Panduan Pelaksanaan Sekolah Lapang Pengelolaan Tanaman Terpadu (SL-PTT) Padi 2008*).

## C. Hipotesis

Berdasarkan kerangka pemikiran di atas, maka dapat disusun beberapa hipotesis penelitian sebagai berikut :

H<sub>0</sub> : Tidak ada faktor yang mempengaruhi Partisipasi Peserta terhadap Partisipasi dalam Program SL-PTT Padi.

H<sub>a</sub> : Ada faktor yang mempengaruhi Partisipasi Peserta terhadap Partisipasi dalam Program SL-PTT Padi.

## III. METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian asosiatif dengan pendekatan kuantitatif. Lokasi pada penelitian ini yaitu Desa Bedikulon Kecamatan Bungkal Kabupaten Ponorogo. Populasi dalam penelitian ini adalah masyarakat Desa Bedikulon yang tergabung dalam Gapoktan “Gemar Makmur” sebanyak 160 orang, dan sampel yang digunakan berdasarkan Rumus Slovin dengan tingkat kelonggaran 10% adalah sebanyak 62 responden. Sedangkan variabel dalam penelitian ini adalah faktor yang mempengaruhi partisipasi peserta sebagai variabel *independent* dan Program SL-PTT Padi sebagai variabel *dependent*. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui kuesioner (angket) yang disebar kepada 62 responden yang dipilih menggunakan teknik *simple random sampling*. Sedangkan teknik analisis data yang digunakan adalah Uji regresi Linier Berganda yang dibantu dengan Program SPSS (*Statistical Package for Social Sciences*) *version 22 for Windows*.

## IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

### A. Hasil Penelitian

#### 1. Gambaran Umum Desa Bedikulon

Desa Bedikulon terdiri dari 17 RT dan 6 RW, dengan luas wilayah administratif seluas 146,038 Ha. Sebelah utara desa ini berbatasan langsung dengan Desa Bajang Kecamatan Balong, sebelah timur dengan Desa Bediwetan Kecamatan Bungkal, sebelah selatan dengan Desa Bancar Kecamatan Bungkal dan sebelah barat dengan Desa Mojopitu Kecamatan Slahung. Kepadatan penduduk di desa ini adalah 112 jiwa/km<sup>2</sup> dan mayoritas pekerjaan penduduknya sebagai petani dengan jumlah petani sebanyak 647 jiwa. Luas wilayah Desa Bedikulon didominasi oleh lahan pertanian

dengan persentase  $\pm 50\%$  atau seluas 72,038 Ha dari total wilayahnya.

## 2. Gambaran Umum Karakteristik Responden dan Variabel Penelitian

### a. Gambaran Umum Responden

Responden dalam penelitian ini adalah sebanyak 62 responden yang keseluruhannya berjenis kelamin laki-laki. Usia peserta SL-PTT Padi di Desa Bedikulon berada pada golongan usia 41 tahun – 50 tahun dan golongan usia > 60 tahun memiliki jumlah yang sama yaitu sebanyak 18 responden atau sebesar 29%. Sedangkan responden terbanyak adalah golongan usia 51 tahun – 60 tahun yaitu sebanyak 24 responden atau sebesar 39%.

Tingkat pendidikan yang dimiliki oleh sebagian besar responden adalah tingkat pendidikan SD/Sederajat yaitu sebanyak 25 responden atau sebesar 40%, tingkat pendidikan SMP/Sederajat sebanyak 18 responden atau sebesar 29% dan tingkat pendidikan SMA/Sederajat sebanyak 15 responden atau sebesar 24%. Berdasarkan jumlah pendapatan responden terbanyak adalah dari golongan pendapatan Rp 1.000.001 – Rp 1.500.000 perbulan, sebanyak 29 responden atau sebesar 47%.

### b. Gambaran Umum Variabel

Deskripsi variabel dalam penelitian ini menggunakan statistik deskriptif berdasarkan nilai minimum, maksimum, range, mean dan standar deviasi dari satu variabel *dependent* (Y) dan empat variabel *independent* (X). Statistik deskriptif selengkapnya akan ditampilkan pada tabel berikut :

**Tabel Hasil Analisis Statistik Deskriptif**

	Ra nge	Mi n	Ma x	Mean	Std. Dev
Usia	3	2	5	3.9355	.84681
Pendidikan	4	1	5	2.9032	.95316
Pendapatan	3	1	5	3.5484	.76131
Komunikasi	5	14	19	16.0323	2.05632
Partisipasi pada Tahap Pengambilan Keputusan	11	18	29	23.4194	3.03287
Partisipasi pada Tahap Pelaksanaan	3	6	9	7.6774	.97130
Partisipasi pada Tahap Memanfaatkan Hasil	5	9	14	10.5645	1.61571
Partisipasi pada Tahap Evaluasi	4	9	13	10.5645	1.45558

Sumber : Data Primer Setelah Diolah, 2016

Berdasarkan tabel hasil analisa statistik deskriptif yang telah diolah sebelumnya, maka dapat diketahui sebaran data variabel dalam penelitian ini sebagai berikut :

### 1) Deskripsi Usia

Rata-rata skor jawaban variabel usia adalah 3,9355 dan standar deviasinya adalah 0,84681. Hasil rata-rata dikurang 2 X standar deviasi adalah 2,24188 dan hasil rata-rata ditambah 2 X standar deviasi adalah 5,62912. Hasil tersebut memiliki sedikit perbedaan dengan nilai minimum dan maksimum, sehingga sebaran data karakteristik sampel berdasarkan jawaban responden mengenai Usia ( $X_1$ ) pada Partisipasi Peserta dalam Program SL-PTT Padi di Desa Bedikulon adalah baik.

### 2) Deskripsi Tingkat Pendidikan

Rata-rata skor jawaban variabel tingkat pendidikan adalah 2,9032 dan standar deviasinya adalah 0,95316. Hasil rata-rata dikurang 2 X standar deviasi adalah 0,99688 dan hasil rata-rata ditambah 2 X standar deviasi adalah 4,80952. Hasil tersebut memiliki sedikit perbedaan dengan nilai minimum dan maksimum, sehingga sebaran data karakteristik sampel berdasarkan jawaban responden mengenai Tingkat Pendidikan ( $X_2$ ) pada Partisipasi Peserta dalam Program SL-PTT Padi di Desa Bedikulon adalah baik.

### 3) Deskripsi Pendapatan

Rata-rata skor jawaban variabel pendapatan adalah 3,5484 dan standar deviasinya adalah 0,76131. Hasil rata-rata dikurang 2 X standar deviasi adalah 2,02578 dan hasil rata-rata ditambah 2 X standar deviasi adalah 5,07102. Hasil tersebut memiliki sedikit perbedaan dengan nilai minimum dan maksimum, sehingga sebaran data karakteristik sampel berdasarkan jawaban responden mengenai Pendapatan ( $X_3$ ) pada Partisipasi Peserta dalam Program SL-PTT Padi di Desa Bedikulon adalah baik.

### 4) Deskripsi Komunikasi

Variabel komunikasi memiliki nilai maksimum, minimum dan range yang cukup besar dan berbeda dengan variabel *independent* lainnya. Hal tersebut dikarenakan jumlah item pernyataan dalam variabel komunikasi berjumlah 5 (lima) item. Rata-rata skor jawaban dari variabel komunikasi adalah 16,0323 dan standar deviasinya adalah 2,05632. Hasil rata-rata dikurang 2 X standar deviasi adalah 11,91966 dan hasil rata-rata ditambah 2 X standar deviasi adalah 20,14494. Hasil tersebut memiliki sedikit perbedaan dengan nilai minimum, maksimum, sehingga sebaran data karakteristik sampel berdasarkan jawaban responden mengenai Komunikasi

(X<sub>4</sub>) pada Partisipasi Peserta dalam Program SL-PTT Padi di Desa Bedikulon adalah baik.

#### 5) Deskripsi Partisipasi pada Tahap Pengambilan Keputusan Program SL-PTT Padi

Rata-rata skor jawaban dari variabel tersebut adalah 23,4194 dan standar deviasinya adalah 3,03287. Hasil rata-rata dikurang 2 X standar deviasi adalah 17,35366 dan hasil rata-rata ditambah 2 X standar deviasi adalah 29,48514. Hasil tersebut memiliki sedikit perbedaan dengan nilai minimum, maksimum, sehingga sebaran data karakteristik sampel berdasarkan jawaban responden mengenai Partisipasi pada Tahap Pengambilan Keputusan Program SL-PTT Padi di Desa Bedikulon adalah baik.

#### 6) Deskripsi Partisipasi pada Tahap Pelaksanaan Program SL-PTT Padi

Rata-rata skor jawaban dari variabel tersebut adalah 7,6774 dan standar deviasinya adalah 0,97130. Hasil rata-rata dikurang 2 X standar deviasi adalah 5,7348 dan hasil rata-rata ditambah 2 X standar deviasi adalah 9,62. Hasil tersebut memiliki sedikit perbedaan dengan nilai minimum, maksimum, sehingga sebaran data karakteristik sampel berdasarkan jawaban responden mengenai Partisipasi pada Tahap Pelaksanaan Program SL-PTT Padi di Desa Bedikulon adalah baik.

#### 7) Deskripsi Partisipasi pada Tahap Memanfaatkan Hasil Program SL-PTT Padi

Rata-rata skor jawaban dari variabel tersebut adalah 10,5645 dan standar deviasinya adalah 1,61571. Hasil rata-rata dikurang 2 X standar deviasi adalah 7,33308 dan hasil rata-rata ditambah 2 X standar deviasi adalah 13,79592. Hasil tersebut memiliki sedikit perbedaan dengan nilai minimum, maksimum, sehingga sebaran data karakteristik sampel berdasarkan jawaban responden mengenai Partisipasi pada Tahap Memanfaatkan Hasil Program SL-PTT Padi di Desa Bedikulon adalah baik.

#### 8) Deskripsi Partisipasi pada Tahap Evaluasi Program SL-PTT Padi

Rata-rata skor jawaban dari variabel tersebut adalah 10,5645 dan standar deviasinya adalah 1,45558. Hasil rata-rata dikurang 2 X standar deviasi adalah 7,6529 dan hasil rata-rata ditambah 2 X standar deviasi adalah 13,4761. Hasil tersebut memiliki sedikit perbedaan dengan nilai

minimum, maksimum, sehingga sebaran data karakteristik sampel berdasarkan jawaban responden mengenai Partisipasi pada Tahap Evaluasi Program SL-PTT Padi di Desa Bedikulon adalah baik.

## B. Pembahasan

Hasil penelitian yang telah lolos dan memenuhi syarat Uji Asumsi Klasik dapat dianalisis dengan Regresi Linier, dalam penelitian ini analisis yang digunakan adalah Regresi Linier Berganda. Analisis Regresi Linier Berganda dilakukan dengan uji koefisien linier berganda yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh variabel *independent* terhadap variabel *dependent*.

Pengolahan data dengan menggunakan program SPSS pada penelitian ini menghasilkan koefisien regresi yang dapat dilihat tabel berikut ini :

**Tabel Hasil Uji Regresi (Koefisien Regresi) Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	6.893	5.236		1.317	.193
USIA	.557	.655	.072	.850	.399
PENDIDIKAN	.497	.989	.072	.502	.617
PENDAPATAN	.298	.979	.035	.304	.762
KOMUNIKASI	2.535	.391	.794	6.486	.000

a. Dependent Variable : Partisipasi Peserta dalam Program Sekolah Lapangan Pengelolaan Tanaman Terpadu (SL-PTT) Padi

Sumber : Data Primer Setelah Diolah, 2016

Berdasarkan hasil tabel di atas, dapat dibuat persamaan Regresi Linier Berganda sebagai berikut :

$$Y = a + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + e$$

$$Y = 6,893 + 0,557X_1 + 0,497X_2 + 0,298X_3 + 2,535X_4 + e$$

Persamaan di atas menunjukkan bahwa nilai konstanta pengaruh Usia (X<sub>1</sub>), Tingkat Pendidikan (X<sub>2</sub>), Pendapatan (X<sub>3</sub>) dan Komunikasi (X<sub>4</sub>) terhadap Partisipasi Peserta dalam Program SL-PTT Padi adalah sebesar 6,893. Hal tersebut berarti bahwa apabila nilai variabel *independent* (X<sub>1</sub>, X<sub>2</sub>, X<sub>3</sub> dan X<sub>4</sub>) bernilai satu maka Partisipasi Peserta dalam Program SL-PTT Padi adalah sebesar 6,893.

Nilai koefisien regresi masing-masing variabel yang mempengaruhi Partisipasi Peserta dalam Program SL-PTT Padi adalah sebagai berikut :

1) Koefisien regresi variabel Usia (X<sub>1</sub>) bernilai positif sebesar 0,557, artinya bahwa setiap



kenaikan nilai Usia akan menyebabkan kenaikan terhadap nilai Partisipasi Peserta dalam Program SL-PTT Padi sebanyak 5,57% dengan asumsi variabel *independent* lainnya konstan. Begitu pula sebaliknya, apabila nilai Usia diturunkan maka akan menyebabkan penurunan terhadap nilai Partisipasi Peserta dalam Program SL-PTT Padi sebanyak 5,57% dengan asumsi variabel *independent* lainnya konstan. Artinya dalam penelitian ini, variabel Usia memiliki pengaruh yang positif terhadap Partisipasi Peserta dalam Program SL-PTT Padi.

- 2) Koefisien regresi variabel Tingkat Pendidikan ( $X_2$ ) bernilai positif sebesar 0,497 artinya bahwa setiap kenaikan nilai Tingkat Pendidikan akan mengalami kenaikan terhadap nilai Partisipasi Peserta dalam Program SL-PTT Padi sebesar 4,97% dengan asumsi variabel *independent* lainnya konstan. Begitu pula sebaliknya, apabila nilai Tingkat Pendidikan diturunkan maka akan menyebabkan penurunan terhadap nilai Partisipasi Peserta dalam Program SL-PTT Padi sebanyak 4,97% dengan asumsi variabel *independent* lainnya konstan. Artinya dalam penelitian ini, variabel Tingkat Pendidikan memiliki pengaruh yang positif terhadap Partisipasi Peserta dalam Program SL-PTT Padi.
- 3) Koefisien regresi variabel Pendapatan ( $X_3$ ) bernilai positif sebesar 0,298, artinya bahwa setiap kenaikan nilai Pendapatan akan mengalami kenaikan terhadap nilai Partisipasi Peserta dalam Program SL-PTT Padi sebesar 2,98% dengan asumsi variabel *independent* lainnya konstan. Begitu pula sebaliknya, apabila nilai Pendapatan diturunkan maka akan menyebabkan penurunan terhadap nilai Partisipasi Peserta dalam Program SL-PTT Padi sebanyak 2,98% dengan asumsi variabel *independent* lainnya konstan. Artinya dalam penelitian ini, variabel Pendapatan memiliki pengaruh yang positif terhadap Partisipasi Peserta dalam Program SL-PTT Padi.
- 4) Koefisien regresi variabel Komunikasi ( $X_4$ ) bernilai positif sebesar 2,535, artinya bahwa setiap kenaikan nilai Komunikasi akan menyebabkan kenaikan terhadap nilai Partisipasi Peserta dalam Program SL-PTT Padi sebesar 25,35% dengan asumsi variabel *independent* lainnya konstan. Begitu pula sebaliknya, apabila nilai Komunikasi diturunkan maka akan menyebabkan penurunan terhadap nilai Partisipasi Peserta dalam Program SL-PTT Padi.

Padi sebanyak 25,35% dengan asumsi variabel *independent* lainnya konstan. Artinya dalam penelitian ini, variabel Komunikasi memiliki pengaruh yang positif terhadap Partisipasi Peserta dalam Program SL-PTT Padi.

Pengujian yang dilakukan pada Analisis Regresi Linier Berganda terdiri dari beberapa uji sebagai berikut :

**a. Koefisien Determinasi ( $R^2$ )**

Koefisien Determinasi ( $R^2$ ) dilakukan untuk melihat adanya hubungan yang sempurna atau tidak, yang ditunjukkan pada apakah perubahan variabel *independent* (Usia, Tingkat Pendidikan, Pendapatan, Komunikasi) akan diikuti oleh variabel *dependent* (Partisipasi dalam Program SL-PTT Padi) pada proporsi yang sama. Pengujian ini dilakukan dengan melihat nilai Adjusted R Square (Adjusted  $R^2$ ). Sedangkan untuk mengetahui seberapa kuat pengaruh variabel *independent* dan *dependent* dalam koefisien determinasi, dilakukan dengan menyesuaikan hasil nilai R dan nilai pada pedoman interpretasi koefisien korelasi menurut Sugiyono, (2011:184) seperti tabel di bawah ini :

**Tabel Pedoman Interpretasi Koefisien Korelasi**

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,000 – 0,199	Sangat Rendah
0,200 – 0,399	Rendah
0,400 – 0,599	Sedang
0,600 – 0,799	Kuat
0,800 – 1,000	Sangat Kuat

Sumber : Sugiyono, (2011:184)

Hasil nilai koefisien determinasi dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel berikut :

**Tabel Hasil Uji Regresi (Koefisien Determinasi)  
Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.854 <sup>a</sup>	.729	.709	3.53712	2.056

- a. Predictors : (Constant), Komunikasi, Usia, Pendapatan, Pendidikan
- b. Dependent Variable : Partisipasi Peserta dalam Program Sekolah Lapangan Pengelolaan Tanaman Terpadu (SL-PTT) Padi

Sumber : Data Primer Setelah Diolah, 2016

Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa nilai R adalah sebesar 0,854. Sesuai dengan pedoman interpretasi Koefisien Korelasi menurut Sugiyono, apabila nilai R mendekati angka 1 (satu) maka hubungan semakin erat, sebaliknya apabila mendekati 0 maka hubungan semakin lemah. Hasil



nilai R pada penelitian ini menunjukkan angka 0,854 membuktikan bahwa korelasi antara variabel *independent* terhadap variabel *dependent* terjadi hubungan yang sangat kuat.

Hal di atas terjadi karena nilai R pada penelitian ini berada pada kisaran 0.800 – 1,000 dengan kategori “**Sangat Kuat**” dan cenderung mendekati angka 1 (satu). Sehingga dapat disimpulkan bahwa Usia, Tingkat Pendidikan, Pendapatan dan Komunikasi memiliki hubungan yang sangat kuat terhadap Partisipasi Peserta dalam Program SL-PTT Padi.

Berdasarkan tabel hasil uji regresi di atas menunjukkan bahwa nilai Koefisien Determinasi (Adjusted  $R^2$ ), pada penelitian ini nilai Koefisien Determinasinya adalah sebesar 0,709. Hal tersebut dapat diartikan bahwa **secara bersama-sama (simultan) besarnya kontribusi variabel Usia ( $X_1$ ), Tingkat Pendidikan ( $X_2$ ), Pendapatan ( $X_3$ ) dan Komunikasi ( $X_4$ ) terhadap Partisipasi Peserta dalam Program SL-PTT Padi adalah sebesar 70,9%.**

Sedangkan sisanya sebesar 29,1% dipengaruhi oleh faktor yang tidak diteliti. Hal ini menunjukkan bahwa masih terdapat faktor lain yang mempengaruhi Partisipasi Peserta dalam Program SL-PTT Padi di Desa Bedikulon. Hasil tersebut sesuai dengan penelitian Suroso, dkk (2014) yang menambahkan aspek kepemimpinan sebagai salah satu faktor yang mempengaruhi keaktifan partisipasi masyarakat serta hasil penelitian Plumer (dalam Yulianti, 2012) yang menyebutkan bahwa kepercayaan masyarakat terhadap budaya tertentu juga mempengaruhi masyarakat dalam mengikuti proses partisipasi.

#### b. Uji F

Uji F digunakan untuk mengetahui hubungan antara variabel *independent* dan variabel *dependent* secara simultan atau bersama-sama. Pada penelitian ini digunakan untuk mengetahui apakah variabel Usia ( $X_1$ ), Tingkat Pendidikan ( $X_2$ ), Pendapatan ( $X_3$ ) dan Komunikasi ( $X_4$ ) benar-benar berpengaruh secara simultan atau bersama-sama terhadap variabel Partisipasi Peserta dalam Program SL-PTT Padi (Y).

Hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

- $H_0$  : Tidak ada faktor yang mempengaruhi Partisipasi Peserta terhadap Partisipasi dalam Program SL-PTT Padi
- $H_a$  : Ada faktor yang mempengaruhi

Partisipasi Peserta terhadap Partisipasi dalam Program SL-PTT Padi.

Untuk mengetahui hasil Uji F, hal yang harus dilakukan terlebih dahulu adalah menentukan signifikansi. Pada penelitian ini signifikansi menggunakan derajat kepercayaan 95% ( $\alpha = 0,05$ ). Selanjutnya menentukan  $F_{hitung}$  dan  $F_{tabel}$ ,  $F_{hitung}$  diketahui dengan melihat hasil nilai F pada tabel Anova dan  $F_{tabel}$  pada penelitian ini dicari pada tabel statistik F. Untuk sampel 62 dengan 4 variabel *independent*, nilai T signifikansi 0,05 adalah sebesar 2,76.

Selanjutnya membuat keputusan dan kesimpulan, apabila  $F_{hitung} \leq F_{tabel}$ , maka  $H_0$  diterima. Sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel *independent* secara bersama-sama tidak berpengaruh terhadap variabel *dependent*. Sedangkan apabila  $F_{hitung} > F_{tabel}$ , maka  $H_a$  diterima. Sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel *independent* secara bersama-sama berpengaruh terhadap variabel *dependent*.

Hasil Uji F pada penelitian ini dapat dilihat pada tabel berikut :

**Tabel Hasil Uji Signifikansi Simultan (Uji F)**  
**ANOVA<sup>a</sup>**

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	1913.698	4	478.425	38.240	.000 <sup>b</sup>
Residual	713.141	57	12.511		
Total	2626.839	61			

- Dependent Variable : Partisipasi Peserta dalam Program SL-PTT Padi
- Predictors : (Constant), Komunikasi, Usia, Pendapatan, Pendidikan

Sumber : Data Primer Setelah Diolah, 2016

Berdasarkan tabel F di atas diperoleh nilai  $F_{hitung}$  sebesar 38,240. Hasil tersebut menunjukkan bahwa nilai  $F_{hitung}$  (38,240) >  $F_{tabel}$  (2,76). Berdasarkan perbandingan tersebut, maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Sehingga dapat disimpulkan bahwa ada faktor yang mempengaruhi partisipasi peserta secara simultan terhadap Partisipasi dalam Program SL-PTT Padi. **Artinya variabel Usia, Tingkat Pendidikan, Pendapatan dan Komunikasi secara simultan atau bersama-sama berpengaruh terhadap variabel Partisipasi Peserta dalam Program SL-PTT Padi.**

#### c. Uji T

Uji T digunakan untuk menguji pengaruh variabel *independent* secara parsial terhadap variabel *dependent*. Pada penelitian ini digunakan untuk mengetahui apakah variabel *independent* Usia ( $X_1$ ), Tingkat Pendidikan ( $X_2$ ), Pendapatan ( $X_3$ ) dan

Komunikasi ( $X_4$ ) terhadap variabel *dependent* Partisipasi Peserta dalam Program SL-PTT Padi ( $Y$ ).

Langkah-langkah melakukan Uji T adalah menentukan hipotesis yang disesuaikan dengan hipotesis yang dibuat pada Bab 2. Kemudian menentukan signifikansi menggunakan derajat kepercayaan 95% ( $\alpha = 0,05$ ). Selanjutnya menentukan  $T_{hitung}$  dan  $T_{tabel}$ .  $T_{hitung}$  diketahui berdasarkan hasil T pada tabel *Coefficients*, sedangkan nilai  $T_{tabel}$  dicari pada tabel statistik dengan signifikansi  $0,05/2 = 0,025$  (uji 2 sisi). Untuk sampel 62 dengan 4 variabel *independent*, maka nilai  $T_{tabel}$  adalah sebesar 2,00247.

Selanjutnya membuat keputusan dan kesimpulan, apabila  $T_{hitung} \leq T_{tabel}$  maka  $H_{(1,2,3,4)}$  ditolak. Sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel *independent* secara parsial tidak berpengaruh terhadap variabel *dependent*. Sedangkan apabila  $T_{hitung} > T_{tabel}$  maka  $H_{(1,2,3,4)}$  diterima. Sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel *independent* secara parsial berpengaruh terhadap variabel *dependent*.

Hasil uji T pada penelitian ini dapat dilihat pada tabel berikut :

**Tabel Hasil Uji Parsial (Uji T)  
Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	6.893	5.236		
	USIA	.557	.655	.072	.850
	PENDIDIKAN	.497	.989	.072	.502
	PENDAPATAN	.298	.979	.035	.304
	KOMUNIKASI	2.535	.391	.794	6.486

a. Dependent Variable : Partisipasi Peserta dalam Program SL-PTT Padi

Sumber : Data Primer Setelah Diolah, 2016

Hasil nilai T pada tabel di atas akan dibahas sesuai dengan hipotesis yang telah dibuat pada Bab 2, dengan penjelasan sebagai berikut :

#### a. Variabel Usia

$H_1$  : Usia memiliki pengaruh yang signifikan dengan arah positif terhadap Partisipasi Peserta dalam Program SL-PTT Padi.

Pernyataan hipotesis pertama bahwa Usia memiliki pengaruh yang signifikan dengan arah positif terhadap Partisipasi Peserta dalam Program SL-PTT Padi ditolak. Sehingga dapat disimpulkan **bahwa usia tidak berpengaruh**

**signifikan tetapi memiliki arah yang positif terhadap Partisipasi Peserta dalam Program SL-PTT Padi.**

Berarti jika nilai usia dinaikkan, maka terjadi peningkatan terhadap Partisipasi Peserta dalam Program SL-PTT Padi. Begitu pula sebaliknya apabila nilai usia diturunkan, maka juga terjadi penurunan terhadap Partisipasi Peserta dalam Program SL-PTT Padi.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa usia tidak menentukan perbedaan partisipasi peserta terhadap Partisipasi Peserta dalam Program SL-PTT Padi di Desa Bedikulon. Hal tersebut dikarenakan usia yang dimiliki oleh responden terdiri dari usia menengah hingga menengah ke atas.

Hasil ini bertolak belakang dengan penelitian Soedarno dkk, dalam Surotinojo (2009), yang menyatakan bahwa dalam masyarakat terdapat perbedaan kedudukan dan derajat atas dasar senioritas, sehingga akan memunculkan golongan tua dan golongan muda, yang berbeda dalam hal-hal tertentu, misalnya menyalurkan pendapat dan mengambil keputusan.

#### b. Variabel Tingkat Pendidikan

$H_2$  : Tingkat Pendidikan memiliki pengaruh yang signifikan dengan arah positif terhadap Partisipasi Peserta dalam Program SL-PTT Padi.

Pernyataan hipotesis kedua bahwa Tingkat Pendidikan memiliki pengaruh yang signifikan dengan arah positif terhadap Partisipasi Peserta dalam Program SL-PTT Padi di Desa Bedikulon ditolak. Sehingga dapat disimpulkan bahwa **tingkat pendidikan tidak berpengaruh signifikan tetapi memiliki arah yang positif terhadap Partisipasi Peserta dalam Program SL-PTT Padi.**

Berarti jika nilai tingkat pendidikan dinaikkan, maka terjadi peningkatan terhadap Partisipasi Peserta dalam Program SL-PTT Padi. Begitu pula sebaliknya apabila nilai tingkat pendidikan diturunkan, maka juga terjadi penurunan terhadap Partisipasi Peserta dalam Program SL-PTT Padi.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa tingkat pendidikan tidak menentukan perbedaan partisipasi peserta terhadap Partisipasi Peserta dalam Program SL-PTT Padi di Desa Bedikulon. Hal tersebut dapat dikarenakan tingkat pendidikan yang dimiliki oleh

responden cukup beragam yang terdiri dari Tidak Tamat SD, SD/Sederajat, SMP/Sederajat, SMA/Sederajat dan PT. Walaupun mayoritas responden didominasi oleh tingkat pendidikan SD dan SMP.

Hasil penelitian ini berbanding terbalik dengan pernyataan Mubyarto dan Kartodiharjo dalam Nasution (2009:22) yang mengatakan bahwa tingkat pendidikan berhubungan erat dengan partisipasi masyarakat serta penelitian

**c. Variabel Pendapatan**

H<sub>3</sub> : Pendapatan memiliki pengaruh yang signifikan dengan arah positif terhadap Partisipasi Peserta dalam Program SL-PTT Padi.

Pernyataan hipotesis ketiga bahwa Pendapatan memiliki pengaruh yang signifikan dengan arah positif terhadap Partisipasi Peserta dalam Program SL-PTT Padi ditolak. Sehingga dapat disimpulkan bahwa **pendapatan tidak berpengaruh signifikan tetapi memiliki arah yang positif terhadap Partisipasi Peserta dalam Program SL-PTT Padi.**

Berarti jika nilai pendapatan dinaikkan, maka terjadi peningkatan terhadap Partisipasi Peserta dalam Program SL-PTT Padi. Begitu pula sebaliknya apabila nilai pendapatan diturunkan, maka juga terjadi penurunan terhadap Partisipasi Peserta dalam Program SL-PTT Padi. Hasil tersebut sesuai dengan penelitian Suroso, dkk (2014), yang menunjukkan bahwa tidak ada pengaruh yang berarti antara pendapatan dengan partisipasi masyarakat. asumsi umum adalah masyarakat yang memiliki penghasilan cukup akan lebih memiliki waktu luang dan tidak disibukkan lagi mencari tambahan penghasilan, sehingga mereka lebih aktif dalam mengikuti kegiatan pembangunan, misalnya dalam hal menghadiri pertemuan desa.

Hal tersebut berbeda dengan hasil penelitian Rahadiani (2014) yang menunjukkan bahwa faktor pendapatan memiliki pengaruh signifikan terhadap partisipasi masyarakat dalam konservasi sumber daya air. Hasil tersebut juga berarti bahwa pendapatan tidak mempengaruhi Partisipasi Peserta dalam Program SL-PTT Padi di Desa Bedikulon.

**d. Variabel Komunikasi**

H<sub>4</sub> : Komunikasi memiliki pengaruh yang

signifikan dengan arah positif terhadap Partisipasi Peserta dalam Program SL-PTT Padi.

Pernyataan hipotesis keempat bahwa **Komunikasi memiliki pengaruh yang signifikan dengan arah positif terhadap Partisipasi Peserta dalam Program SL-PTT Padi** diterima. Sehingga dapat disimpulkan bahwa semakin tinggi komunikasi yang dilakukan masyarakat dengan pengurus program kegiatan, maka akan semakin tinggi pula Partisipasi Peserta dalam Program SL-PTT Padi. Hasil tersebut juga berarti bahwa Komunikasi mempengaruhi Partisipasi Peserta dalam Program SL-PTT Padi di Desa Bedikulon.

Variabel komunikasi memiliki pengaruh paling besar dibanding dengan variabel lainnya. Hal tersebut berarti semakin intensif komunikasi yang dilakukan antara masyarakat atau peserta dengan pengurus kegiatan, akan menambah keakraban dan solidaritas diantara mereka serta menambah pengetahuan masyarakat mengenai manfaat program.

Komunikasi menjadi hal yang penting dalam melakukan interaksi sosial. Karena komunikasi merupakan faktor utama dalam tahap mencapai kesepakatan pada sebuah kegiatan partisipasi. Komunikasi yang dilakukan antara pemerintah maupun pengurus Program SL-PTT Padi dengan masyarakat, dapat memberikan informasi yang nantinya dapat membantu pencapaian tujuan program tersebut secara maksimal dan sesuai harapan. Masyarakat yang kerap melakukan komunikasi dengan pengurus kegiatan dan masyarakat lain dapat menambah informasi mengenai manfaat program, sehingga mereka terpicu untuk meningkatkan partisipasinya dalam Program SL-PTT Padi.

Hasil penelitian ini berbanding lurus dengan hasil penelitian Lestari (2012) yang menunjukkan bahwa proses interaksi dan komunikasi kelompok ikut memberikan andil/peran. Pada kelompok tani yang komunikasinya lancar rata-rata mengatakan sangat antusias untuk mengikuti Kegiatan SL-PTT, selain ingin menambah pengetahuan mereka juga menaruh harapan bahwa dapat meningkatkan produktivitas lahan usahatannya yang berujung pada peningkatan pendapatan keluarganya. Sedangkan pada kelompok tani yang komunikasi kelompoknya tidak lancar,

partisipasi anggotanya menjadi rendah untuk mengikuti Kegiatan SL-PTT.

## V. PENUTUP

### A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian pada Bab 4, diperoleh persamaan Regresi Linier Berganda sebagai berikut  $Y = 6,893 + 0,557X_1 + 0,497X_2 + 0,298X_3 + 2,535X_4 + e$ . Dari hasil Analisis Linier Berganda tersebut, maka dapat dilihat bahwa nilai konstanta ( $X_1$ ,  $X_2$ ,  $X_3$ , dan  $X_4$ ) terhadap Partisipasi Peserta dalam Program SL-PTT Padi adalah sebesar 6,893.

Nilai Koefisien Determinasi (Adjusted  $R^2$ ) yang dihasilkan adalah 0,709 yang artinya sebesar **70,9% variabel yang mempengaruhi Partisipasi Peserta dalam Program SL-PTT Padi dapat dijelaskan oleh variabel Usia, Tingkat Pendidikan, Pendapatan dan Komunikasi secara bersama-sama**. Sedangkan sisanya sebesar 29,1% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak terdapat dalam penelitian ini.

Penelitian ini juga menghasilkan penolakan  $H_0$  dan penerimaan  $H_a$ , yang berarti **ada faktor yang mempengaruhi partisipasi peserta dalam Program SL-PTT Padi**. Hal tersebut dibuktikan dengan nilai  $F_{hitung} (38,240) > F_{tabel} (2,76)$ . Sehingga variabel usia, tingkat pendidikan, pendapatan dan komunikasi secara bersama-sama berpengaruh terhadap variabel Partisipasi Peserta dalam Program SL-PTT Padi.

Secara parsial, **variabel Usia tidak memiliki pengaruh signifikan tetapi memiliki arah positif terhadap Partisipasi Peserta dalam Program SL-PTT Padi**. Hal tersebut dikarenakan hasil  $T_{hitung}$  variabel Usia sebesar  $(0,850) < T_{tabel} (2,00247)$  dengan koefisien regresi bernilai positif sebesar 0,557. Artinya apabila setiap nilai usia dinaikkan akan menyebabkan kenaikan terhadap nilai Partisipasi Peserta dalam Program SL-PTT Padi sebanyak 5,57%, dengan asumsi variabel *independent* lainnya konstan.

**Variabel Tingkat Pendidikan tidak memiliki pengaruh yang signifikan tetapi memiliki arah positif terhadap Partisipasi Peserta dalam Program SL-PTT Padi**. Hal tersebut dikarenakan hasil  $T_{hitung}$  variabel tingkat pendidikan sebesar  $(0,502) < T_{tabel} (2,00247)$  dengan koefisien regresi bernilai positif sebesar 0,497. Artinya apabila setiap nilai tingkat pendidikan dinaikkan akan menyebabkan kenaikan terhadap nilai Partisipasi Peserta dalam Program SL-PTT Padi sebanyak 4,97%, dengan asumsi variabel *independent* lainnya konstan.

**Variabel Pendapatan tidak memiliki pengaruh yang signifikan tetapi memiliki arah positif terhadap Partisipasi Peserta dalam Program SL-PTT Padi**. Hal tersebut dikarenakan hasil  $T_{hitung}$  variabel pendapatan sebesar  $(0,304) < T_{tabel} (2,00247)$  dengan koefisien regresi bernilai positif sebesar 0,298. Artinya apabila setiap nilai pendapatan dinaikkan akan menyebabkan kenaikan terhadap nilai Partisipasi Peserta dalam Program SL-PTT Padi sebanyak 2,98%, dengan asumsi variabel *independent* lainnya konstan.

**Variabel Komunikasi memiliki pengaruh signifikan dengan arah positif terhadap Partisipasi Peserta dalam Program SL-PTT Padi**. Hal tersebut dikarenakan hasil  $T_{hitung}$  variabel komunikasi sebesar  $(6,486) > T_{tabel} (2,00247)$  dengan koefisien regresi bernilai positif sebesar 2,535. Artinya apabila setiap nilai komunikasi dinaikkan akan menyebabkan kenaikan terhadap nilai Partisipasi Peserta dalam Program SL-PTT Padi sebanyak 25,35%, dengan asumsi variabel *independent* lainnya konstan. Serta jika nilai komunikasi diturunkan juga akan menyebabkan penurunan pada Partisipasi Peserta dalam Program SL-PTT Padi.

Berdasarkan hasil Uji Parsial (Uji T) di atas, diperoleh informasi mengenai pengaruh partisipasi peserta secara parsial dan variabel yang paling dominan berpengaruh terhadap Partisipasi Peserta dalam Program Sekolah Lapangan Pengelolaan Tanaman Terpadu (SL-PTT) Padi. Variabel yang dominan berpengaruh terhadap Partisipasi Peserta dalam Program Sekolah Lapangan Pengelolaan Tanaman Terpadu (SL-PTT) Padi dalam penelitian ini adalah variabel Komunikasi.

### B. Saran

Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel yang memiliki pengaruh signifikan dengan arah positif terhadap Partisipasi dalam Program Sekolah Lapangan Pengelolaan Tanaman Terpadu (SL-PTT) Padi serta paling dominan adalah variabel komunikasi. Berdasarkan hasil temuan tersebut, maka saran yang dapat diajukan oleh peneliti adalah sebagai berikut :

1. Pihak pengelola Program SL-PTT Padi perlu meningkatkan komunikasi dengan kelompok sasaran atau masyarakat petani, untuk kelompok sasaran dengan tingkat pendidikan rendah pengurus harus menggunakan bahasa yang mudah dipahami oleh kelompok sasaran. Sedangkan dengan kelompok sasaran yang memiliki pendidikan cukup tinggi, pengurus perlu membujuk agar mereka mau

- memanfaatkan pengetahuan atau gagasan cemerlang yang telah dimiliki untuk berpartisipasi dalam Kegiatan Sekolah Lapangan (SL) Padi yang salah satunya yaitu dengan mengembangkan sendiri teknik yang telah diajarkan selama Kegiatan Sekolah Lapangan (SL) Padi.
2. Untuk meningkatkan partisipasi peserta dalam Program SL-PTT Padi di Desa Bedikulon diperlukan peran *stakeholder* yang terkait terutama mengajak masyarakat untuk menghadiri pertemuan-pertemuan yang diadakan di tingkat Poktan maupun Gapoktan agar masyarakat lebih paham terhadap tujuan, sasaran program serta lebih memahami kebutuhan-kebutuhan apa yang mereka inginkan terkait dengan usaha peningkatan mutu dan hasil pertanian.
  3. Bagi masyarakat yang belum mengikuti Program SL-PTT Padi tersebut untuk lebih aktif dalam mengikuti program-program yang akan dilaksanakan selanjutnya, khususnya yang berkaitan dengan program pengembangan dan pemberdayaan masyarakat.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Departemen Pertanian. *Panduan Pelaksanaan Sekolah Lapang Pengelolaan Tanaman Terpadu (SL-PTT) Padi 2008*. PDF (diakses pada tanggal 20 Mei 2015)
- Fahrudin, Adi. 2011. *Pemberdayaan dan Pengembangan Masyarakat*. Bandung : Humaniora.
- Indriaty, Dewi Retno. 2010. *Analisis Pengaruh Tingkat Kualitas Pelayanan Jasa Puskesmas Terhadap Kepuasan Pasien (Studi pada Puskesmas Gunungpati Semarang)*. Fakultas Ekonomi, Universitas Diponegoro, Semarang. (Online). (diakses pada tanggal 30 September 2015)
- Katalog BPS Kabupaten Ponorogo. 2015. *Ponorogo Dalam Angka 2015*. BPS Kabupaten Ponorogo. (diakses pada tanggal 12 November 2015)
- Kementerian Pertanian Direktorat Jenderal Tanaman Pangan. *Pedoman Teknis Sekolah Lapangan Pengelolaan Tanaman Terpadu (SL-PTT) Padi dan Jagung tahun 2014*. PDF (diakses pada tanggal 7 September 2015)
- Kementerian Pertanian Direktorat Jenderal Tanaman Pangan. *Pedoman Teknis GP-PTT 2015*. PDF (diakses pada tanggal 7 September 2015)
- Lestari, Dian. 2012. *Analisis Partisipasi Petani dalam Kegiatan Sekolah Lapang Pengelolaan Tanaman Terpadu (SL-PTT) Padi di Desa Gerung Utara Kecamatan Gerung Kabupaten Lombok Barat*. Jurnal Ilmiah Fakultas Pertanian, Universitas Mataram, Vol 6 No. 3, Mei 2012. (Online). (diakses pada tanggal 16 September 2015)
- Nasution, Zulkarnain. 2009. *Solidaritas Sosial dan Partisipasi Masyarakat Desa Transisi*. Malang : UMM Press.
- Rahadiani, Dewi. 2014. *Partisipasi Masyarakat Sekitar Danau Beratan dalam Konservasi Sumber Daya Air*. Program Pasca Sarjana Universitas Udayana, Denpasar. (Online). (diakses pada tanggal 30 September 2015)
- Rukminto Adi, Isbandi. 2007. *Perencanaan Partisipatoris Berbasis Aset Komunitas : Dari Pemikiran Menuju Penerapan*. Depok : FISIP UI Press.
- Sugandi, Yogi Suprayogi. 2011. *Administrasi Publik : Konsep dan Perkembangan Ilmu di Indonesia*. Yogyakarta : Graha Ilmu.
- Sugiyono. 2011. *Metode Penelitian Administrasi Dilengkapi dengan Metode R&D*. Bandung : Alfabeta.
- Suroso, Hadi, dkk. 2014. *Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Partisipasi Masyarakat dalam Perencanaan Pembangunan di Desa Banjaran Kecamatan Driyorejo Kabupaten Gresik*. Tesis Fakultas Ilmu Administrasi, Universitas Brawijaya. (Online). (diakses pada tanggal 8 Oktober 2015)
- Surotinojo, Ibrahim. 2009. *Partisipasi Masyarakat dalam Program Sanitasi oleh Masyarakat (SANIMAS) di Desa Bajo Kecamatan Tilamuta Kabupaten Boalemo, Gorontalo*. Tesis Teknik Pembangunan Wilayah dan Kota, Universitas Diponegoro. (Online). (diakses pada 2 November 2015)
- Undang-Undang Nomor 7 tahun 1996 tentang Pangan. PDF (diakses pada tanggal 30 September 2015)
- [www.pps.unud.ac.id/thesis/pdf\\_thesis/unud-1077-57223837-bab%20i-iii.pdf](http://www.pps.unud.ac.id/thesis/pdf_thesis/unud-1077-57223837-bab%20i-iii.pdf) (diakses pada tanggal 9 September 2015)
- Yulianti, Yoni. 2012. *Analisis Partisipasi Masyarakat dalam Pelaksanaan Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat (PNPM) Mandiri Perkotaan di Kota Solok*. Universitas Andalas, Padang. (Online). (diakses pada tanggal 4 Desember 2015)